

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang diproklamlirkan oleh Ir. Soekarno pada tanggal 17 Agustus 1945 merupakan babak baru bagi perjuangan rakyat Indonesia yaitu memasuki zaman Republik Indonesia. Pembacaan teks proklamasi serta berdirinya pemerintahan Republik Indonesia telah membawa perubahan besar dan semangat juang bagi rakyat Indonesia baik dari kalangan militer maupun warga sipil, baik pria maupun wanita. Kemerdekaan ini memberikan kesempatan lebih luas bagi kaum wanita untuk lebih berkiprah maju ke depan membela Negara sekaligus mengisi kemerdekaan secara nyata.

Kemerdekaan yang dicapai oleh bangsa Indonesia ini bukanlah akhir dari perjuangan karena kemerdekaan Indonesia mendapat gangguan dari pihak Belanda yang ingin menjajah kembali Indonesia. Ketika Indonesia memproklamasikan kemerdekaan tentara Jepang masih ada di Indonesia, rakyat Indonesia yang menginginkan hak-haknya dipulihkan berusaha mengambilalih kekuasaan dari tangan Jepang. Tujuannya adalah untuk merebut kekuasaan guna menegakkan kedaulatan Republik serta untuk memperoleh senjata (Nugroho Notosusanto, 1993:101).

Ketika rakyat Indonesia sedang menghadapi Jepang pasukan Belanda datang ke Indonesia. Tentara Sekutu membantu NICA yang ingin membatalkan kemerdekaan Indonesia, hal ini terbukti dengan adanya tentara Belanda (NICA) yang ikut membonceng pasukan sekutu. Kedatangan pasukan Belanda ini menjadi ancaman bagi kemerdekaan Indonesia. Akan tetapi rakyat Indonesia berusaha sekuat tenaga untuk mempertahankan kemerdekaan, oleh karena itu rakyat Indonesia di berbagai daerah ikut berpartisipasi untuk mengisi dan mempertahankan kemerdekaan agar tetap menjadi bangsa yang berdaulat.

Tanggal 29 September 1945, tentara Sekutu yang diberi nama AFNEI (*Allied Forces Nederlans East Indies*) yang dipimpin oleh *Sir.Philip Christison* yang mendarat di Jakarta. Bersama dengan itu juga tentara Belanda, yaitu NICA yang dipimpin oleh *Van Mook*, kehadiran NICA dan AFNEI banyak melahirkan insiden dan pertempuran-pertempuran (Nugroho Notosusanto, 1993:101).

Sejak tahun 1945 beberapa daerah di Indonesia menghadapi Agresi Belanda diantaranya di Surabaya, Ambarawa, Semarang, Jakarta, Medan dan Palembang. Di Palembang, Belanda melancarkan aksi penyerbuan sampai ke daerah Baturaja dan Martapura (Dewan Harian Daerah Angkatan 45 : 240). Pada tanggal 19 Desember 1948 Belanda kembali melancarkan Agresi Militer yang kedua. Belanda berusaha untuk menguasai kembali daerah-daerah yang strategis di seluruh pelosok Indonesia, tidak terkecuali di Lampung.

Sejak Belanda melancarkan Agresi wilayah Lampung mulai bergolak, muncul rasa benci terhadap penjajah dan ingin melepaskan diri dari cengkeraman mereka, baik pria maupun wanita mereka sehati sejiwa bertekad untuk mengusir penjajah,

sehingga menyebabkan rakyat Lampung semakin bersemangat untuk mengisi kemerdekaan.

Dalam usaha mengisi kemerdekaan, baik secara langsung maupun tidak langsung seluruh rakyat Lampung ikut melibatkan diri didalamnya termasuk kaum wanita. Maka kaum wanita perlu mengembangkan dirinya, dengan demikian kaum wanita dapat berperan aktif dalam segala bidang setara dengan laki-laki sebagai mitra yang harmoni dalam mengisi kemerdekaan dan reformasi menuju Indonesia modern (Zoer'aini, 2009:34). Hal inilah yang melatarbelakangi munculnya pergerakan wanita di Lampung dalam usaha mengisi kemerdekaan. Dengan kata lain tidak hanya pejuang tentara yang aktif di front – front pertempuran saja yang melakukan perjuangan melainkan seluruh rakyat Lampung memberikan kontribusi yang besar dalam mengisi kemerdekaan, termasuk usaha-usaha di belakang front yang dipimpin oleh tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat dan kaum wanita, karena keikutsertaan kaum wanita dalam semua aspek kehidupan suatu bangsa tidak dapat diabaikan.

Pergerakan wanita di Indonesia datangnya tidak mendadak melainkan terbentuk karena terdorong oleh kejadian-kejadian sebelumnya. Penderitaan dan penghinaan selama penjajahan yang cukup berat telah menyebabkan seluruh wanita Indonesia dan wanita Lampung pada khususnya merasa terpanggil untuk ikut mengisi kemerdekaan. Para ibu-ibu dan remaja putri ikut berpartisipasi dengan menyongsong organisasi wanita untuk membantu perjuangan bapak-bapak (Dewan Harian Daerah Angkatan 45:168).

Peranan wanita Indonesia dalam menegakkan kehidupan bangsa tidak dapat diabaikan begitu saja, sudah sejak lama mereka terjun dalam perjuangan bahu-membahu dengan kaum pria untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Sejak kaum pria bangkit untuk menentang penjajahan maka kaum wanita bangkit pula (Drs. Sudiyo, 2004:55). Kaum wanita Indonesia yang merupakan bagian dari rakyat ikut menyumbangkan tenaga dan pikiran dalam memperluas dan memperkuat perasaan kebangsaan, dan kaum wanita juga turut berperan dalam mengisi kemerdekaan.

Keterlibatan kaum wanita dalam peristiwa yang bersejarah ini bukanlah suatu sikap perbuatan yang kebetulan saja dalam arti karena hanya terbawa dan mengikuti jejak suami, melainkan jauh sebelumnya kaum wanita sudah menunjukkan gerakannya dalam perjuangan bangsa. Seperti yang dikatakan oleh Ny. Suyatin Kartowiyono dalam buku *Sumbangsihku bagi peristiwa* yaitu “Pergerakan wanita Indonesia merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari pergerakan Nasional” (Lasmidjah Hardi, 1984:248).

Pada masa perang kemerdekaan tahun 1945-1949 organisasi-organisasi wanita muncul sesuai dengan tuntunan zaman, yaitu bertujuan turut serta dalam usaha membela dan menegakkan negara (MPB. Manus dan kawan-kawan, 1993:7). Di Lampung ada beberapa organisasi wanita yang muncul pada awal kemerdekaan, yaitu Gerakan Wanita Daerah Lampung, Gerakan Puteri Indonesia, Puteri Muda, Perwari, dan Muslimat (Dewan Harian Daerah Angkatan 45:170).

Gerakan Puteri Indonesia atau GERPI adalah salah satu badan perkumpulan atau organisasi kewanitaan yang ada di Lampung yang terbentuk pada awal

kemerdekaan. Usaha-saha yang dilakukan kaum wanita di Lampung dalam mengisi kemerdekaan tahun 1945-1949 umumnya mengutamakan usaha-usaha di garis belakang. Keikutsertaan wanita pada permulaan kemerdekaan ini telah memberi dorongan semangat bagi para pejuang pria. Namun kualitas, kuantitas, volume dan intensitas perjuangan wanita di Lampung tidaklah seperti di Jawa, tetapi tujuan penguraiannya adalah bahwa di Lampung wanita juga ikut berjuang menjadi pendamping perjuangan prianya (Dewan Harian Daerah Angkatan 45:167).

Dengan sikap yang sangat berani wanita daerah Lampung secara bahu-membahu mendampingi para pejuang pria telah aktif berperan dalam mensukseskan perjuangan untuk mempertahankan kemerdekaan di Lampung, karena tidak semata mata perjuangan hanya bersandar pada kekuatan bersenjata saja, melainkan bersatu padunya kekuatan tentara dan rakyat sangat menentukan kemenangan (Dewan Harian Daerah Angkatan 45 : 168).

Berdasarkan latar belakang penulisan di atas, maka penulis tertarik meneliti tentang usaha-usaha apa saja yang dilakukan Gerakan Puteri Indonesia (GERPI) pada awal kemerdekaan di Karesidenan Lampung tahun 1945-1949 dalam rangka mengisi kemerdekaan Indonesia di Lampung. Penulis melihat ada peran wanita dalam usaha mengisi kemerdekaan di Lampung, akan tetapi partisipasi wanita itu kurang mendapat perhatian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa sajakah usaha-usaha yang dilakukan Gerakan Puteri Indonesia (GERPI) dalam mengisi kemerdekaan di Lampung tahun 1945-1949?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui usaha apa saja yang dilakukan Gerakan Puteri Indonesia (GERPI) dalam mengisi kemerdekaan di Lampung tahun 1945-1949.

F. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan mengenai sejarah perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia di wilayah Lampung
2. Sebagai tambahan referensi dalam bidang kajian perjuangan, partisipasi, dan usaha wanita daerah Lampung dalam mengisi Kemerdekaan Republik Indonesia di Lampung tahun 1945-1949.
3. Menambah wawasan pengetahuan untuk guru-guru dalam kajian sejarah lokal daerah Lampung.
4. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi pelajar ataupun mahasiswa dalam mempelajari sejarah lokal daerah Lampung.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup Objek : Usaha Gerakan Puteri Indonesia (GERPI) pada awal Kemerdekaan Republik Indonesia di Lampung tahun 1945-1949

Ruang Lingkup Subjek : Gerakan Puteri Indonesia (GERPI)

Ruang Lingkup waktu : Tahun 2014

Ruang Lingkup Lokasi : Perpustakaan Universitas Lampung, Perpustakaan
Daerah Lampung sebagai sumber kajian pustaka.

Ruang Lingkup Ilmu : Sejarah